**MANIFES SAJAP-KIRI**

Oleh: Dewan Poesat Pesindo bagian penerangan

(Samboengan kemarin)

MENOLAK rentjana persetoedjoean Indonesia-Belanda berarti, bahwa kita memperbesar kemoengkinan dari fihak kaoem imperialis dan reaksioner baik dari loear maoepoen dari dalam oentoek memoekoel revoloesi kita kembali. Keadaan pada dewasa ini memboektikan bahwa dengan djalan haloes atau kasar mereka akan menggoenakan setiap kelemahan revoloesi kita. Djadi teranglah bahwa sjarat2 jg. telah dikemoekakan tadi hanja dapat dilaksanakan kalau kita menerima rentjana Persetoedjoean,

Saudara-saudara!

Kita jakin bahwa diantara saudara jang menolak rentjana itoe banjak jang menerima pendjelasan-pendjelasan jang salah atau jang tidak terang. Oleh karene itoe banjak alasan jg. dikemoekakannja tidak berdasarkan atas pertimbangan jang sehat.

Marilah kita selidiki alasan2 jang mendorong mereka oentoek menolak.

PASAL 14 MEROEGIKAN?

MENOEROET boenji rentjana Persetoedjoean, Pemerintah Repoeblik Indonesia mengakoei **hak milik orang Belanda**, sehingga peroesahaan2 prodoeksi-terpenting dapat dikoeasai lagi oleb modal-besar Belanda. Dengan djalan demikian maka kita tidak dapat mendjalankan dasar ekonomi kita oentoek membangoen Negara jang berkeadilan sosial.

Dasar kekoeatiran kaoem kontra ini memang ada, kalau tidak ada hal jang lain jang membantahnja. Kita mengetahoei, bahwa fihak Belanda soedah mengakoei hak Indonesia:

1. Oentoek membeli peroesahaan2 jang dianggap penting bagi kita
2. Oentoek menggoenakan hak onteigening, jaitoe hak oentoek mensita dengan dibajar keroegian oleh Negara Repoeblik Indonesia terhadap hak milik orang Belanda jang tidak maoe mendjoeal peroesahaannja jang dianggap penting oleh Pemerintah Repoeblik. Djadi oesaha jang haroes dikerdjakan oleh Pemerintah membeli hak milik orang Belanda dengan membajar kontan atau menjitjil, atau dengan memboeat pindjaman kepada negeri lain. Pembelian segera atau dengan berangsoer-angsoer dari semoe peroesahaan jang dipandang penting. Selain daripada itoe, mendirikan sendiri peroesahaan2 baroe, dan djika ada peroesahaan2 jang diberikan sebagai konsesi kepada modal-besar asing, Pemerintah haroes menoentoet sebahagian dari keoentoengan.

**RADJA BELANDA DIATAS PRESIDEN?**

PENDAPAT ini adalah berdasarkan faham jang salah. Radja Belanda jang dikatakan kepala Unie (Persetoedjoean) tidak mempoenjai kekoeasaan apa2, tidak berhak memerintah Presiden atau memerintah Pem. Indonesia.

Tentang pasal 8 ini, soerat-kabar kanan "TROUW" dari partai Anti Revoloesioner, partainja Colijn almarhoem, menoeroet radio Belanda tg. 19 Nop. '46 menoelis:

"Tidak ada kepala oentoek Unie (Persetoedjoean). Dalam rentjana ditentoekan bahwa mahkota (mestinja radja) mendjadi kepala Unie, tetapi dalam kalimat jang menjoesoel, kedoedoekan ini dibatalkan, jaitoe djika alat perlengkapan tidak mendapat persetoedjoean, soal jang bersangkoetan tidak dapat diselesaikan. Djadi kesatoean (antara keradjaan Belanda dengan Negara Indonesia Serikat) tidak ada lagi".

Golongan paling kanan dinegeri Belanda mempeladjari isi rentjana, sedang diantara kaoem kontra kita ada jang hanja melihat perkataan sadja.

**TIDAK 100% MERDEKA?**

KEBERATAN ini dapat diartikan 2 matjam:

1. Jang diakoei de facto oleh Belanda ialah daerah Djawa, Madoera dan Soematra. Menoeroet kaoem kontra, jang demikian itoe tidak tjoekoep, karena daerah lainnja baroe 2 tahoen kemoedian masoek daerah Indonesia Serikat.

Djadi kita boleh memilih diantara doea: kepastian 2 tahoen kemoedian daerah2 lainnja itoe dikembalikan kepada kita menoeroet rentjana, atau bertempoer teroes dengan tidak ada kepastian kapan daerah2 seberang itoe dapat direboet kembali. Djalan jang pasti jang haroes dilaloei, sampai sekarang tidak pernah ditoendjoekkan oleh kaoem kontra.

1. Adanja Unie berarti adanja kemoengkinan mengambil poetoesan dalam kepentingan bersama. Kalau doea Negara membentoek perdjandjian, maka masing2 memikoel kewadjiban satoe terhadap jang lain, Djadi kemerdekaan dari negara jang satoe dikoerangi, ditjoeil sebahagian, akan tetapi sebaliknja negara jang lain demikian djoega. Tidak ada seorangpoen jang pernah mengatakan soepaja Indonesia djangan mendjadi anggauta UNO.

Sekali mendjadi anggauta, maka beberapa poeloeh Negara dengan serentak memikoel kewadjiban terhadap Indonesia, sebaliknja Indonesiapoen menerima kewadjiban terhadap mereka. Jang demikian itoepoen berarti bahwa kemerdekaan 100% dari Indonesia dikoerangi djoega. Djadi djika dari kemerdekaan 100% tidak maoe dikoerangi sebahagian, djanganlah negara kita memboeat perdjandjian dengan negara manapoen djoega. Padahal didjaman sekarang ini tidak ada satoe negara didoenia jang dapat hidoep sendiri. Djadi keberatan itoe tdak dipikir dengan matang-matang.

**MELANGGAR OENDANG2 DASAR?**

KAOEM kontra mengatakan bahwa pasal 14 bertentangan dengan Oendang2 Dasar Negara kita. Soedah diterangkan tadi, bahwa ada djalan oentoek membeli kembali peroesahaan2 jg. penting. Dengan tjara demikian maka pasal 14 dari rentjana Persetoedjoean dapat diselaraskan dengan pasal 33 Oendang2 Dasar.

**TIMBOEL PERPETJAHAN?**

DISINI perloe dikemoekakan bahwa fihak Belanda moengkin akan mengadakan provokasi didalam negeri dengan maksoed soepaja timboel perpetjahan dikalangan bangsa Indonesia. Dalam hal ini perloe soepaja orang2 jang pro atau kortra dalam mengemoekakan sikapnja. djangan mempergoenakan kekerasan, antjaman, pentjoelikan dsb. nja. Antjaman atau sindiran2 jg. soedah dioetjapkan, oempamanja dari siaran gelap kaoem kontra dimana2, sangat meroegikan kesatoean bangsa Indonesia.

Andjoeran kita: Djanganlah memetjah persatoean atas nama persatoean!

**SIKAP KAOEM KONTRA.**

SAMPAI sekarang diantara mereka jang menolak naskah tidak ada jang memberikan keterangannja bagaimana djalannja soepaja dengan segera rakjat didiamin keboetoehannja sehari2 serta alat2 Negara dapat kita perbaiki dengan selekas2nja, soepaja dapat mengoempoelkan tenaga2 jang perloe oentoek perdjoeangan kita seteroesnja.

Apa jang dikemoekakan oleh orang2 jang menolak naskah memang haroes kita pertimbangkan sedalam2nja. Keberatan2 itoe menjatakan bahwa ada beberapa pasal dalam naskah jang memang mengandoeng bahaja oentoek kemoedian hari.

Bahaja itoe djanganlah kita perketjil tetapi djanganlah poela kita besar2kan. Sebab biar bagaimanapoen djoega, kita mempoenjai kekoeatan, jaitoe kekoeatan rakjat jang telah membawa perdjoeangan kita hingga sa'at sekarang ini. Dan kekoeatan itoelah jang akan mendjamin serta memberikan kepastian, bahwa kita sanggoep mengatasi bahaja2 jang tentoe akan datang.

Saudara-saudara !

Kita menerima naskah, boekan karena kita poeas dengan isinja, Tidak! Menerima naskah itoe berarti menggoenakan kesempatan2 baroe jang kita dapat, oentoek melandjoetkan perdjoeangan kita dengan mendapat hatsil jg. lebih baik.

Kita menghadapi saat oedjian jang maha penting dalam sedjarah negeri kita! Pikirkan dan roendingkanlah soal naskah itoe dengan tenang setjara bangsa jg. telah mempoenjai Negara jang teratoer, setjara bangsa jang soedah mempoenjai Negara jang Merdeka dan setjara bangsa jang tahoe apa artinja Demokrasi.

Djanganlah kita terpantjing oleh provokasi2 moesoeh.

**MERDEKA DAN MENANG!**